

TERAPI HOLISTIK BAGI PENYEMBUHAN PENYAKIT (STUDI ANALISIS DI PAGUYUBAN TRI TUNGGAL SEMARANG)

Oleh;

Puput Mulyono¹⁾

1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: puputmulyono1@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Kecanggihan dunia medis sekarang ini nampaknya mulai diiringi oleh perkembangan berbagai pengobatan alternatif yang menjamur di berbagai tempat. Bahwa kehadiran pengobatan alternatif tersebut tidak dapat dipungkiri peranannya dalam ikut menyehatkan masyarakat melalui terapi holistik. Terapi holistik adalah terapi yang bertujuan untuk menangani individual sebagai satu kesatuan yang mencakup tubuh halus dan tubuh jasmani dengan mendasarkan kondisi kejiwaan sebagai yang utama. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapi holistik dan hubungannya terhadap penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang.

Metode; Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) melalui observasi, interview dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil; Penelitian ini diungkapkan bahwa terapi holistik terdiri dari tiga jenis terapi yaitu terapi penyembuhan jarak jauh, transfer penyakit ke hewan dan ruwatan. Kelebihan terapi holistik di Paguyuban Tri Tunggal Semarang yaitu tidak memakai obat-obatan kimia sehingga dari segi medis tidak mempunyai efek samping, pengobatannya secara holistik (menyeluruh) jasmani dan rohani seimbang.

Kesimpulan; Terapi holistik mampu membantu menyembuhkan penyakit tanpa obat-obatan.

Kata kunci; Terapi Holistik, Tri Tunggal

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti menginginkan selalu sehat tidak ada yang ingin sakit, tetapi kenyataannya, sakit ternyata tak dapat dihindari siapa pun. Setiap orang bahkan termasuk dokter dan praktisi penyembuhan lain, pasti pernah mengalami sakit. Dari yang ringan hingga berat, mulai dari penyakit biasa sampai yang aneh-aneh. Terkait masalah penyakit, setiap muslim harus menyadari bahwa yang dapat menyembuhkan penyakit apapun hanyalah Allah SWT. Sedangkan yang lainnya hanya sebagai perantara atau wasilah. Tuntutan gaya hidup instan dan persaingan di era globalisasi menyebabkan pola makan yang tidak seimbang, mengandung bahan kimia sintetis, kurang olah raga, kerja lembur dan stress. Dampaknya tubuh mengalami disharmoni baik fisik maupun psikis yang memicu maag, stroke, darah tinggi, kegemukan dan lain-lain.

Penyakit ini tidak hanya menyerang orang yang berduit akan tetapi sudah merambah masyarakat miskin di desa-desa. Pengobatan yang dilakukan medis konvensional hanya bersifat sytomatis (penyembuhan sementara) (Romo Sapto). Sehat fisik artinya tidak terdapat gangguan sakit apapun yang dirasakan jasmani. Sehat psikis, jiwa yang terbebas dari stress, depresi dan sebagainya. Sehat secara moral, menampilkan perilaku yang normal

dan wajar: jujur,tawakkal, sabar dan sebagainya. Sehat secara sosial, sehat dalam hubungan kemasyarakatan: terbuka, suka bergaul, dan penuh kasih sayang. Dan sehat secara spiritual ialah sehat agamis, mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dengan baik dan benar (Amin, 2008)

Kesehatan merupakan nikmat besar yang Allah berikan kepada manusia. Sayang nikmat ini kadang-kadang kurang disyukuri. Tidak jarang manusia termasuk kita menyia-nyiakan nikmat sehat ini, lalu saat penyakit menghampiri kita, kita pun berkeluh kesah dan baru sadar betapa mahalnya harga sebuah kesehatan. Meski kesehatan telah menjadi salah satu perhatian utama manusia, ternyata sebagian manusia yang lain tidak begitu memperhatikan bagaimana untuk menjaga kesehatan itu sendiri, sampai-sampai kehilangan anugerah yang telah Allah berikan kepada kita semua, yaitu kesehatan.

Untuk menjaga kesehatan dokter menganjurkan kepada kita untuk memamakan makanan yang sehat, memperbanyak olah raga, istirahat yang cukup dan mengatur waktu yang baik. Tidak seorangpun di dunia ini dalam keadaan normal ingin sakit, tetapi penyakit datang tanpa diundang. Situasi dan kondisi seperti ini sangat menentukan pengobatan untuk kesehatan dan tidak semua orang

mampu mengatasi secara fisik dan mental penyakit yang dideritanya (<http://elfaza.tripod.com>, 2009).

Saat ini pengobatan alternatif yang dikenal juga dengan pengobatan "kontemporer", integratif non konvensional dan holistik, memperoleh pengakuan dan lahir sebagai paradigma baru dalam reformasi perawatan kesehatan. Pendekatan-pendekatan alternatif dalam penyembuhan mencakup pendekatan timur seperti akupunktur, pengobatan nabati dan disamping itu ada penyembuhan lainnya, seperti; aroma terapi, meditasi, terapi warna dan terapi cahaya. Masih banyak lagi yang merupakan pengobatan-pengobatan alternatif yang dijadikan solusi alternatif pengobatan (RNLO, 2002).

Ada dua dasar dalam kedokteran, pencegahan (*preventie*) dan pengobatan (*cara*). Islam memperhatikan dasar ini, langkah kongkritnya adalah memadukan antara pentingnya kesehatan jiwa dan raga, tujuannya supaya muslim sehat jasmani dan rohani sebab tidak diragukan lagi bahwa seorang mukmin yang kuat lebih disukai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Dalam mengobati penyakit Rasulullah SAW menggunakan tiga cara yaitu dengan obat alamiah, dengan obat *Ilahiyah* dan dengan menggunakan kombinasi obat alamiah dan *Ilahiyah* (Muhammad, 2005).

Apabila manusia mengalami sakit, sebagai seorang muslim dianjurkan untuk mencari pengobatan kepada ahlinya yakni dokter atau tabib. Karena sebenarnya sakit itu sendiri datangnya sendiri dari Allah. Dan Allah jugalah yang akan menurunkan obatnya melalui ahlinya. Catatan ilmu kedokteran abad XX, yang ditandai dengan konsentrasi pada spesialisasi dalam disiplin ilmu kedokteran, dengan tujuan utama merespons penyakit-penyakit baru yang muncul, ternyata tetap saja menyisakan persoalan-persoalan medis (*medical problems*). Memang harus diakui, pada satu sisi ilmu kedokteran sukses, tetapi dilain pihak, penyakit manusia tidak hanya soal fisik. Penyakit psikis ternyata sedikit banyak tidak mampu ditangani oleh medis. Inilah yang kemudian mendorong orang untuk lari ke terapi-terapi spiritual. Banyak ragam terapi yang digunakan para ahli untuk menyembuhkan penyakit. Diantaranya adalah terapi holistik, untuk menyeimbangkan gangguan radikal bebas akibat stress, zat kimia dan tekanan jiwa. Dengan terapi holistik daya imun meningkat yang pada gilirannya tubuh pun mampu menyembuhkan dirinya sendiri.

Mengobati masalah-masalah penyakit yang di hadapi tidak semua orang mampu mengatasi baik secara fisik maupun mental, oleh sebab itu karena ketidakmampuan kita dalam mengatasi masalah (penyakit), maka kita memerlukan

bantuan orang lain. Di Paguyuban Tri Tunggal Semarang sering dijadikan solusi alternatif penyembuhan penyakit baik dari Semarang atau luar kota Semarang untuk penyembuhan penyakit dengan terapi yang unik dengan metode terapi holistik. Maka dengan latar belakang diatas penulis tertarik dan bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Terapi Holistik Bagi Penyembuhan Penyakit (Studi Analisis di Paguyuban Tri Tunggal Semarang).” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui konsep terapi holistik bagi penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang?
- b. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan terapi holistik bagi penyembuhan penyakit di Paguyuban Tri Tunggal Semarang?

METODOLOGI

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif (*qualitative research*) yaitu suatu jenis penelitian yang penemuan-penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif berlaku bagi pengetahuan humanistik atau interpretative yang secara teknis penekanannya lebih pada kajian teks, *partisipant observation*, atau *grounded research*. (Fakultas Ushuluddin,

Semarang, 2007). Pada hal ini penulis melakukan penelitian di Paguyuban Tri Tunggal Bapak Semarang. Adapun sumber datanya adalah:

Pengumpulan data dilakukan dengan cara interview atau wawancara, secara tidak terstruktur atau bebas terpimpin yaitu dengan cara membuat pedoman interview yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban-jawaban yang langsung. Seandainya masih dianggap kurang, maka Pertanyaannya dapat dikembangkan pada saat interview berlangsung. Selain interview pengumpulan data berikutnya adalah observasi dan dokumentasi.

Analisa data dalam penelitian ini penelitian ini adalah analisis deskriptif adalah yakni penelitian yang sekedar melukiskan atau menggambarkan unit yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terapi holistik menurut Bapak Dimas Hendry merupakan sistem yang mendistribusikan energi zat hidup di dalam mekanisme pertahanan. Inti dari pada mekanisme tersebut adalah pertahanan dalam menciptakan antibodi di dalam tubuh seseorang dalam menanggulangi virus, bakteri ataupun zat racun. Di dalam metode terapi holistik mendasarkan faktor psikologis sebagai yang utama, jadi harus

dituntut rasa percaya dan keyakinan secara total. Amarah dan rasa cemas yang hebat seseorang akan menurunkan vitalitas tubuh halus dan berpengaruh pada vitalitas tubuh jasmani. Jika tubuh halus menurun vitalitasnya maka seseorang akan rentan terhadap segala jenis penyakit yang disebabkan oleh apapun, sehingga tubuh jasmani seseorang akan menjadi sakit. Tentunya setiap orang mengalami, sehabis emosi yang begitu hebat yang dipendam maupun tidak seseorang akan merasakan kelelahan. Kelelahan yang teralami disebabkan oleh tubuh fisik kehabisan energi halus serta rentan terhadap penyakit (Dimas, 2009).

Masyarakat umum masih menganggap bahwa sehat itu identik dengan "obat dan dokter". Kondisi ini di perparah oleh banyaknya iklan obat-obatan yang memberikan informasi yang keliru, bahkan cenderung merusak pola pikir masyarakat tentang makna sehat sesungguhnya. Kalau kita menelaah lebih jernih dan mendalam, sesungguhnya Tuhan Yang Maha Perkasa telah menganugerahkan bentuk sempurna pada tubuh kita. Tidak hanya bentuk fisiknya yang indah, tetapi juga kealamiahannya tubuh kita untuk membentuk sistem imun, menangkal berbagai penyakit yang datang menyerang. Intinya, tubuh kita adalah dokter terbaik untuk diri kita sendiri. Menurut Husen A. Bajry, bawasanya

terapi holistik merupakan perpaduan *conventional medicine* dan *eastern medicine* (Husen, 2008).

Menurut Penelope Ody, bawasanya terapi holistik adalah terapi yang bertujuan untuk menangani individual sebagai satu kesatuan yang mencakup tubuh, dan jiwa, sebagaimana *Yin* dan *Yang*. Konsep *Yin* dan *Yang* adalah konsep utama filosofi Cina yang mendasari sebagian besar pengobatan tradisonalnya. Konsep ini mungkin sulit dipahami oleh pikiran Barat. Konsep *Yin* dan *Yang* saling terkait dan semua benda mengandung aspek dari keduanya (Penelope, 2008). Menurut Tan Shot Yen terapi holistik adalah terapi yang menangani individual sebagai kesatuan yang erat antara tubuh, pikiran dan spiritualitas (Tan, 2008). Menurut Bapak Dimas Hendry, terapi holistik memanfaatkan tenaga hidup (bioenergi) yang terdapat dalam makhluk hidup. Bioenergi ini merupakan tenaga vital yang mempunyai sifat dasar mirip dengan energi lain, semacam energi panas atau energi listrik (Dimas, 2009).

Jika darah mengalir lewat pembuluh, bioenergi tadi mengalir lewat suatu lorong yang dinamai meridian. Meridian ini berpangkal pada titik-titik tertentu pada tubuh, membentuk pusat-pusat energi. Pusat energi inilah yang disebut cakra. Tubuh kita kira-kira mempunyai 72.000-an meridian. Itu

sebabnya, jumlah pusat energi atau cakra juga sangat banyak Termasuk cakra utama yang bertugas mengendalikan fungsi-fungsi penting tubuh manusia.

Di Indonesia mazhab tujuh cakra lebih banyak pengikutnya. Cakra dasar letaknya di dasar tulang punggung. Fungsinya sebagai akar penunjang kehidupan, dan dilambangkan dengan warna merah berkilauan. Konon, energi dari bumi masuk lewat cakra ini. Cakra ini juga mengendalikan dan memberi energi pada susunan tulang, sistem otot, dan reproduksi darah. Jadi, jika ada gangguan menyangkut kerja otot atau tulang, cakra ini sumber masalahnya.

Cakra kedua berhubungan dengan aspek seksual posisinya ada di sekitar organ seksual, sering diidentifikasi dengan warna jingga. Tugasnya mengendalikan dan memberi energi pada organ-organ di rongga panggul, termasuk organ reproduksi, saluran kemih dan sekitarnya. Penyakit yang sering bersumber dari pusat energi ini seperti kemandulan, impotensi, infeksi saluran kemih, serta pembesaran prostate (Dimas, 2009).

Cakra utama ketiga dinamai solar plexus. Letaknya di bagian kosong pertemuan antara tulang rusuk dan ulu hati, dilambangkan dengan warna kuning. Titik ini berfungsi sebagai pusat emosi, seperti berani, ulet, aktif, marah, benci, hingga sakit hati. Selain itu, ia

mengendalikan energi, pada hati, pankreas, lambung, usus besar, dan usus kecil. Juga berhubungan dengan sistem pencernaan, pengolahan, dan pembuangan sisa makanan.

Sedangkan cakra jantung, berpangkal di bagian tengah dada depan dan belakang, lazimnya divisualisasikan dalam warna hijau zamrud cemerlang. Dikenal juga sebagai pusat emosi halus, seperti kedamaian, kegembiraan, keramahan, kepekaan, sumber cinta kasih dan nurani. Juga melambangkan kepedulian terhadap orang lain dan mengendalikan energi pada jantung, kelenjar timus serta paru-paru. Cakra tenggorokan, diasosiasikan dengan warna biru. Konon, inilah pusat energi yang mengekspresikan pemikiran, perasaan dan keinginan. Kalau cakra ini kuat, pemiliknya bakal berani mengatakan ya atau tidak. Dalam kerja samanya dengan organ-organ tubuh lain, cakra tenggorok bertanggung jawab atas pemberian energi pada tenggorok, saluran udara, serta kelenjar tiroid. Cakra keenam alias cakra mata ketiga. Pusat energi satu ini punya kedudukan cukup istimewa karena melambangkan kebijaksanaan. Warna nila, dengan tugas utama mengendalikan dan memberi energi pada kelenjar-kelenjar, sistem endokrin, dan cakra utama lainnya. Disebut mata ketiga karena cakra ini juga mengontrol dan mengendalikan

kemampuan melihat sesuatu yang bersifat non fisik. Jika terganggu, tubuh bakal mudah kehilangan keseimbangan, mal fungsi kelenjar endokrin, serta problem mata, telinga dan hidung.

Terakhir, cakra mahkota, disimbolkan dengan warna ungu Posisinya paling tinggi di antara pusat energi yang ada, karena berada di bagian atas kepala atau ubun-ubun. Cakra ini diberi tanggung jawab mengendalikan dan memberi energi pada kelenjar pineal, sistem syaraf, otak, serta keseimbangan kiri-kanan. Penyakit-penyakit yang berhubungan dengan gangguan syaraf berasal dari menumpuknya kotoran pada cakra ini.

Eko Heru Nugroho dalam buku *Hidup Sehat dengan Energi Alam*, menjelaskan bahwa di dalam tubuh manusia, terdapat banyak sekali cakra dengan fungsi yang berbeda-beda. Pada dasarnya, cakra pada tubuh manusia terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: cakra utama atau mayor dan cakra minor atau pendukung. Cakra-cakra tersebut letaknya vertikal dan saling terhubung di jalur sushumna (jalur naiknya energi aura dari cakra dasar sampai ke cakra mahkota) (Eko, 2008).

Terapi holistik adalah salah satu teknik untuk mengakses energi alam semesta, berfungsi pada level atom, memiliki energi yang sangat halus dan densitas (kepadatan) energi yang sangat

tinggi. Atom merupakan partikel elementer paling dasar yang menyusun alam semesta ini.

Terapi holistik murni teknik penyembuhan alami dari energi alam semesta. Mempelajari terapi holistik dapat dikatakan sebagai berkah karena mampu meningkatkan spiritualitas dan jauh dari unsur tahayul dan mistik. Kesehatan terletak di kedua telapak tangan, sejak dulu banyak orang meyakini bahwa sentuhan tangan dapat menyembuhkan. Hal ini dapat dibuktikan misalnya saat bayi sedang gelisah, tidak dapat tidur, tindakan ibu untuk membuat bayi menjadi tenang biasanya dengan mengusap kepala bayi secara lembut sehingga membuat bayi menjadi tenang, dan tertidur.

Begitupun saat orang masuk angin, kedua tangan di gosokan hingga terasa hangat, lalu ditempelkan ke perut yang masuk angin, dan dalam beberapa saat, perut terasa lebih nyaman dan membaik. Sebenarnya yang dilakukan tadi adalah cara untuk menyalurkan energi alam semesta yang ada dalam diri ke bagian tubuh yang sakit tanpa kita sadari. Namun karena energi yang ada dalam tubuh jumlahnya terbatas, bila digunakan untuk menyembuhkan diri atau orang lain maka energi akan terkuras dan mengakibatkan kelelahan bagi kita. Untuk itu dengan mempelajari terapi holistik, maka seseorang akan dapat mengakses energi

alam semesta dengan lebih mudah dalam jumlah yang banyak sehingga sangat efisien untuk digunakan dalam hal penyembuhan dan untuk tujuan lainnya. Jadi terapi aura merupakan teknik yang sangat alamiah yang dapat dimiliki semua orang tanpa harus menguras tenaga. Dengan sering mempraktekkan terapi aura, tubuh justru semakin sehat dan bugar karena terjadi sirkulasi energi positif yang masuk dan keluar melalui cakra-cakra yang ada dalam tubuh kita (Eko, 2008).

Terapi holistik terbukti mampu menyembuhkan 4 (empat) lapisan tubuh manusia yaitu menyembuhkan penyakit tubuh fisik (asma, vertigo, asam urat, rematik, kista, gangguan reproduksi, alergi, amandel, bronchitis, demam berdarah, kecanduan dan lain-lain). Tubuh psikis (frustasi, gugup, khawatir, marah dan lain-lain). Tubuh mental (stress, trauma dan lain-lain). Dan tubuh spiritual (suka membenci, iri hati, dendam dan lain-lain), serta membersihkan sifat dan akhlak buruk menuju transformasi psikis dan mental yang seimbang, tegar dan terkendali.

Cara menggunakan terapi holistik sangat sederhana, dimana setelah diinisiasi atau diaktifkan jalur energi oleh Master terapi holistik. Selanjutnya dengan berdoa kepada Tuhan dan niat menyalurkan energi, lalu santai dan pasrah kepada Ilahi, *Urip mati kagem Gusti*. Maka secara

otomatis energi penyembuhan akan mengalir dengan sendirinya melalui tangan kita. ketika konsentrasi terhadap kesembuhan pasien melalui media air, terjadi tarikan energi (gelombang elektromagnetik yang terdiri dari proton, neutron dan elektron) dan medan listrik dihasilkan dalam tubuh akan menghasilkan senyawa energi berupa *Adenosine Triphosphat*, yang sering disingkat "ATP". Kemasan energi inilah yang merupakan sumber energi bagi setiap makhluk hidup (Husen, 2008).

Pada saat sel membutuhkan energi untuk melakukan kegiatan atau tugasnya, kemasan energi itu akan dipecah untuk mengeluarkan energi yang dikandungnya. Proses pembentukan dan pemecahan ATP ini terjadi solusi masih ada proses kehidupan. Metode Metode yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya menggunakan metode holistik, metode atau teknik pembenyembuhannya adalah sebagai berikut:

Pertama, pasien menyediakan air putih dua botol, Segala sesuatu membutuhkan media penghubung, misalnya telepon untuk menghubungi teman atau relasi, untuk memikat burung gunakan juga burung, jangan menggunakan kucing. Untuk menyembuhkan penyakit menggunakan media air sebagai sarana penyembuh.

Pasien menyediakan air putih dua botol, air yang didoakan sebagai media penyelarasa aura atau yang dinamakan terapi aura. Kemudian pasien diajak untuk mengucapkan kalimat, *Urip mati kagem Gusti. Kedua*, pasien membaca surat Al-Fatihah, *Ketiga*, air tadi dibawa pulang dan 3 atau 4 hari kemudian pasien diminta untuk datang lagi untuk diterapi. Dari sumber yang diperoleh peneliti bahwa banyak dari pasien yang mengalami gangguan penyakit setelah diterapi 2-5 kali di paguyuban Tri Tunggal atas Kuasa Ilahi pasien bisa mengalami kesembuhan.

Manusia diciptakan Allah ke dunia ini dengan berbagai problematikanya. Ia tidak selamanya selalu dalam keadaan sehat. Adakalanya ia sakit, baik jasmani maupun rohani, banyak cara yang dilakukan untuk mencari kesembuhan, salah satunya adalah melakukan terapi atau pengobatan. Terapi dalam bahasa Inggris bermakna pengobatan dan penyembuhan. Sedangkan dalam bahasa Arab kata terapi sepadan dengan *الإِشْتِفَاءُ* yang berasal dari kata *شَفَى-يَشْفِي-شِفَاءً* yang mempunyai makna penyembuhan seperti terdapat dalam firman Allah SWT yang memuat kata “*syifaa*” (Depag RI, 1998).

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta*

rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus: 57)

Dalam pengertian luas, terapi dapat berarti pengobatan penyakit, secara kerohanian, terapi juga dapat berarti upaya sistematis dan terencana dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi *mursyadbih* (klien) dengan tujuan mengembalikan, memelihara, menjaga dari pengembangan kondisi klien agar akal dan hatinya berada dalam kondisi dan posisi yang proporsional. Manusia hidup bukan hanya dari tubuh fisiknya saja, tetapi ada kesatuan erat antara tubuh, pikiran atau emosi dan spiritualitas. Tubuh berasal dari satu sel, telur yang dibuahi sperma lalu menjadi embrio yang berkembang menjadi organ tubuh dan berbagai macam sistem (pencernaan, saraf, pernafasan, panca indera, alat gerak, dan lain-lain).

Berbeda dengan mesin, yang asalnya dari berbagai suku cadang. Kemudian dirakit menjadi satu mesin atau alat. Cara berpikir ilmuan dari era pencerahan (abad manusia menggunakan akal atau rasio) untuk menjelaskan segala sesuatunya di alam juga mempengaruhi perkembangan ilmu kesehatan dan kedokteran.

Ketika cara kerja organ tubuh dipelajari, timbul pengkhususan ilmu organ (spesialisasi) yang makin menjauhkan hubungan antar organ, antar sistem, bahkan hubungan tubuh dengan

pikiran dan jiwa atau aspek spiritual. Titik konsentrasi aspek tubuh hanya semata-mata dari apa yang bisa dilihat, diukur dengan berbagai tes, ini yang dianggap shahih atau valid.

Bahkan penjelasan kondisi tubuh bisa tanpa menghadirkan tubuh nyata itu sendiri, cukup lewat laporan di atas kertas atau teknologi informatika, lalu dianalisis. Tubuh tanpa kesatuan holistik dengan pikiran dan spiritualitas adalah tubuh manusia yang tanpa makna (Tan, 2008). Terapi holistik merupakan perpaduan *conventional medicine* dan *eastern medicine*, yang dapat menjadikan tubuh anda sebagai dokter yang terbaik. Serta mengobati tubuh secara menyeluruh dengan mengembalikan keseimbangan organ-organ vital tubuh (fisik, mental, emosi dan psikologi), yang mengutamakan nutrisi makanan sebagai obat utamanya. Terapi Holistik tidak hanya diperuntukan untuk orang sakit, tetapi orang sehatpun dianjurkan untuk melakukan pencegahan penyakit. Mencegah jauh lebih baik, lebih murah dan efektif daripada mengobati penyakit. Terapi holistik dapat mengatasi semua kasus penyakit, baik penyakit ringan maupun berat (Husen, 2008).

Terapi holistik adalah terapi yang bertujuan untuk menangani individual sebagai satu kesatuan yang mencakup tubuh, pikiran, dan jiwa (Penelope, 2008).

Terapi Penyembuhan Jarak Jauh

Terapi penyembuhan jarak jauh dilakukan dengan cara menyalurkan energi secara massal tanpa batasan kuantitas. Ini bisa dilakukan secara langsung berhadapan dan secara jarak jauh. Penyembuhan dilakukan dengan cara menyalurkan energi melalui telapak tangan. Selama penyembuhan pasien bersikap pasrah, santai, dan relax. Sikap pasrah dan santai ini memegang peranan cukup penting. Semakin bersikap pasrah dan santai, semakin lancar aliran energi yang masuk ke tubuh. Percaya bahwa Tuhan yang menyembuhkan (Eko, 2008).

Transfer Penyakit ke Hewan

Metode kedua yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya menggunakan metode transfer penyakit ke hewan, bagaimana penderita sakit berat bisa sembuh lewat transfer penyakit ke hewan. Pertanyaan tersebut selalu berkecamuk dibenak setiap orang. Jawabnya adalah partikel-partikel energi negatif atau bioplasmik penyakit pasien, dikumpulkan menjadi sintesis molekul, selanjutnya di interasikan dengan hewan sehat yang sudah disiapkan untuk menerima partikel-partikel bioplasmik negatif atau penyakit. Dan sebaliknya partikel-partikel energi positif dari hewan di arahkan ketubuh pasien, menjadi sintesis molekul baru. Maka akan

terbentuk menjadi daya imun atau anti bodi dan pasien mengalami regenerasi sel secara radikal. Terjadilah sintesis molekul dalam tubuh pasien. Diartikan sebuah tanda bahwa pasien menuju proses kesembuhan (Eko, 2008).

Ruwatan

Ruwatan sangat mutlak diperlukan untuk mengusir hawa negatif dari aura hitam. Ruwatan dilakukan leluhur kita untuk mengembalikan jati diri sejati tubuh kita dari berbagai masalah atau keruwetan. Jika kita lihat maknanya ruwatan berasal dari kata Jawa *reruwet* yang artinya sangat rumit, maksudnya adalah berusaha untuk bisa menyelesaikan *reruwet* di masa yang akan datang. Seiring dengan penyebaran agama Islam, ruwatan mengalami proses sinkritisme antara budaya Islam dan Jawa (Ruwatan, 2009).

Akibat zaman yang terus berkembang dari waktu ke waktu, istilah ruwatan mulai banyak digunakan di berbagai aktifitas kehidupan. Jadi bukan hanya sekedar untuk membersihkan sengkolo badan seseorang, malainkan juga untuk keperluan lainnya, seperti: membersihkan rumah dari gangguan bangsa gaib, membuka kemulusan derajat, mempermudah jual beli, meruwat anak yang mudah sakit, pengasih badan dan lain sebagainya.

Ruwatan, adalah salah bentuk upacara adat yang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa. Menurut kepercayaan upacara tersebut mempunyai maksud untuk menghindari malapetaka yaitu pembalasan dari Bethara Kala terhadap anak Sukerto (anak yang memenuhi penggolongan tertentu) misalnya anak ontang-anting, uger-uger lawang, kedhana-kedhini dan lain-lain (Tim Permadani, 1999).

Dalam masyarakat Jawa tertanam suatu budaya yang terbentuk kepercayaan, bahwa manusia yang dilahirkan mempunyai takdir yang masih bisa diusahakan untuk dihindarkan, yaitu takdir yang berupa malapetaka yang disebabkan oleh tiga hal :

1. Adanya takdir karena kelahiran (dibawa sejak lahir).
2. Karena berbuat kesalahan atau melanggar suatu pantangan.
3. Karena dibuat atau disengaja.

Orang yang tersebut kedalam tiga hal itu dinamakan "Anak Sukerto" yang hanya bisa dibersihkan atau disucikan melalui suatu upacara yang disebut ruwatan. Pelaksanaan ruwatan dilakukan oleh seseorang yang menguasai mantera-mantera untuk menghilangkan sukerto dimaksud. Orang tersebut disebut juru ruwat yaitu: juru rawat biasa dan dalang ruwat. Juru ruwat atau lazim disebut sebagai dalang pangruwat disebut pula

dalang kanda buwana atau dalang sejati. Disamping menguasai mantera-mantera untuk membersihkan sukerto dalang dimaksud juga harus dalam keadaan bersih jiwa raganya. Pada umumnya juru ruwat sudah berusia lanjut, serta paham hakekat kesempurnaan hidup, dapat menceritakan sejarah terjadinya kehidupan yang dalam bahasa Jawa disebut *sangkan paraning dumadi*.

Mampuewartakan petunjuk dari Sang Hyang Widi demi kesejahteraan manusia. Sedangkan juru ruwat dalang tidak sembarang dalang mampu melakukannya karena terdapat kepercayaan bahea pada mulanya juru pangruwat adalah Dewa Wisnu yang menyamar sebagai dalang, sehingga untuk sahnya suatu ruwatan, dalang dimaksud harus mempunyai alur keturunan dalang sejak nenek moyangnya.

Upacara adat ruwatan diperagakan melalui serangkaian upacara pengguntingan rambut anak sukerto yang cukup unik yaitu seluruhnya berpakaian kain mori putih yang dililitkan menutup badanya (Tim Permadani, 1999). Salah satu rangkaian acara berupa pagelaran wayang kulit dengan lakon Murwakala yang berisi cerita atau mengandung falsafah mengenai ruwatan. Batara Kala (keturunan Dewa) yang sakti, konon cerita karena tidak diperbolehkan memangsa hewan laut, kemudian mempunyai

permintaan untuk memensa makhluk didarat, yang kemudian diperbolehkan memakan manusia yang nandang sukerto, yang boleh diusahakan pada saat tengah hari atau saat bedhug. Karena banyaknya manusia yang dimangsa Batara Kala, akhirnya menimbulkan kesengsaraan bagi manusia. Untuk mengatasi masalah tersebut kemudian Batara Guru menugaskan Betara Wisnu turun ke marcapada atau dunia yang kemudian menjelma menjadi seorang dalang yang bernama Dalang Kanda Buwana yang memiliki kesaktian serta mampu membersihkan sukerto yang melekat pada diri manusia, sehingga dapat terbebas dari kodrat yang membawa sial serta terbebas dari mangsa Batara Kala.

Melalui pagelaran wayang, Dalang Kanda Buwana mengalihkan perhatian Batara Kala. Bahkan sempat memberi wejangan mengenai ilmu kehidupan sejati serta memberitahukan bahwa pada jidat Batara Kala terdapat rajah yang disebut Kala Cakra yang kemudian oleh Dalang Kanda Buwana dihapus akhirnya musnahlah Batara Kala ke alam kesempurnaan (maksha) (Tim Permadani, 1999). Salah satu acara pembacaan mantera atau doa yang disebut mantra Banyu Sanga atau Kidung Ringin Sungsang. Pada saat Ki Dalang membaca mantera tersebut, maka bagi wanita yang sedang hamil atau menstruasi tidak diperkenankan

menyaksikan atau mendengarkan, untuk itu diminta menjauh dari tempat pagelaran (keluar ruangan), karena diyakini akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bagi yang bersangkutan, apabila hal itu dilanggar.

Bentuk pensucian tersebut dimanifestasikan dalam bentuk menggunting rambut, serta memandikan (secara simbolis) yang dilakukan Ki Dalang terhadap anak sukerto, disertai pembacaan mantra pada masing-masing anak tersebut. Upacara tersebut diakhiri dengan upacara larungan lepas pantai yaitu membuang sukerto yang dimanifestasikan dalam bentuk potongan rambut, kain mori yang dipakai, pakaian bebas dan seluruh sesaji prosesi. Dengan hilangnya sukerto tersebut maka anak tersebut dianggap sudah bersih atau suci kembali seta terhindar dari malapetaka yang akan menimpanya. Jadi disini ruwatan sebenarnya merupakan perjalanan mendadar kesabaran, keikhlasan, pengorbanan kepada Sang Ilahi yang harus ditempuh oleh semua orang bila ingin lempeng dalam hidup dan kehidupannya.

KESIMPULAN

Telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, pembasahan mengenai terapi holistik relevansinya terhadap penyembuhan penyakit. Studi Analisis Terhadap Pengobatan Alternatif Bapak

Dimas Hendry. Dari pembahasan tersebut kiranya dapat penulis simpulkan. Metode yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan pasiennya menggunakan terapi holistik teknik penyembuhannya adalah sebagai berikut:

1. Metode yang pertama adalah terapi holistik, metode atau teknik penyembuhannya adalah terapi penyembuhan jarak jauh prosesnya, ketika konsentrasi terhadap kesembuhan pasien melalui pesawat telepon, yang notabene tidak terlihat wujud dan sentuh impul dan tarikan energi (gelombang elektromagnetik yang terdiri dari proton, neutron dan elektron) dan medan listrik dihasilkan dalam tubuh akan menghasilkan senyawa energi berupa *Adenosine Tripospat*. Yang terbentuk dari oksidasi atau pembakaran oksigen. Ketika sugesti nyata diarahkan ke pasien membawa partikel-partikel energi ke arah pasien. Disaat partikel-partikel energi menyentuh pasien, energi tersebut mengalami penolakan dan tarikan dengan energi kotor dari pasien yang berupa penyakit. Tarikan dan tolakan partikel-partikel energi tersebut akan menghasilkan daya imun untuk menghilangkan rasa sakit dan akhirnya didapatkan kesembuhan.
2. Metode kedua yang digunakan Dimas Hendry dalam menyembuhkan

pasiennya menggunakan metode transfer penyakit ke hewan, bagaimana penderita sakit berat bisa sembuh lewat transfer penyakit ke hewan. Pertanyaan tersebut selalu berkecamuk dibenak setiap orang. Jawabnya adalah partikel-partikel energi negatif atau bioplasmik penyakit pasien, dikumpulkan menjadi sintesis molekul, selanjutnya di interasikan dengan hewan sehat yang sudah disiapkan untuk menerima partikel-partikel bioplasmik negatif atau penyakit. Dan sebaliknya partikel-partikel energi positif dari hewan di arahkan ketubuh pasien, menjadi sintesis molekul baru. Maka akan terbentuk menjadi daya imun atau anti bodi dan pasien mengalami regenerasi sel secara radikal. Terjadilah sintesis molekul dalam tubuh pasien. Diartikan sebuah tanda bahwa pasien menuju proses kesembuhan.

3. Metode ketiga adalah ruwatan. Ruwatan sangat mutlak diperlukan untuk mengusir hawa negatif dari aura hitam. Ruwatan dilakukan leluhur kita untuk mengembalikan jati diri sejati tubuh kita dari berbagai masalah atau keruwetan. Jika kita lihat maknanya ruwatan berasal dari kata Jawa *reruwet* yang artinya sangat rumit, maksudnya adalah berusaha untuk bisa menyelesaikan *reruwet* di masa yang

akan datang. Seiring dengan penyebaran agama Islam, ruwatan mengalami proses sinkritisme antara budaya Islam dan Jawa. Tujuan terapi holistik untuk menyembuhkan penyakit adalah pasien dalam kondisi tenang, maka tubuh mengeluarkan cairan positif. Dengan keluarnya cairan positif daya imun meningkat yang pada gilirannya tubuh mampu menyembuhkan dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Air Do'a, Tradisi Keberkahan dan Penyembuhan*, dalam *al-Kisah*, Nomor II, 21 Mei 7 Juni 2007.
- Bajry, Husen A., *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, PT Karya Kita, Bandung, 2008.
- Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Toha Putra, Semarang, 1998.
- [http: // elfaza.tripod.com](http://elfaza.tripod.com) yang direkam 02 Juni 2009 00:06:13 GMT
- Huda, Damar dan Imawan Mashuri, *Dzikir Penyembuhan ala Ustadz Haryono*, Pustaka Zikir, Malang, 2005.
- Masyhudi, In'amuzzahidin dan Nurul Wahyu Arritasai, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz Hariyono*, Syifa Press, Semarang, 2006.
- Misteri, Nomor 442 05 Mei – 19 Mei 2008, hlm. 120.
- Mustofa, Agus, *Untuk Apa Berpuasa*, Padma Press, Surabaya, 2004.

- Nugroho, Eko Heru, *Hidup sehat dengan Energi Alam*, Pustaka Nasional, Yogyakarta, 2008.
- Nugroho, Eko Heru, *Hidup sehat dengan Energi Alam*, Pustaka Nasional, Yogyakarta, 2008.
- O'Nordon, R.N.L, Seni Penyembuhan Alami, PT. Parsindo Burgamas Nagari, 2002.
- Ody, Penelope, *Pengobatan Praktis dari Cina*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2008.
- Posmo, 21 Januari 2009
- Romo Sapto, *Seni Mode Holistik*, Pamflet Paguyuban Tri Tunggal
- Salim, Muhammad Ibrahim, *Pengobatan Qur'an*, PT. Mizan Publika, Jakarta, 2005.
- Seputar Semarang, Nomor 220, 11-17 Desember, 2007
- Sholeh, Moh., *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, Penerbit Hikmah, Jakarta, 2008.
- Solihin, M., *Terapi Sufistik*, Pustaka Setia, Bandung, 2004.
- Syukur, Amin dan Fatimah Usman, *Terapi Hati*, Pustaka Nun, Semarang, 2008.
- Syukur, Amin, *Zikir Menyembuhkan Kankerku*, Penerbit Hikmah, Jakarta, 2008.
- Syukur, Amin, *Dari hati ke hati*, LEMBKOTA, Semarang, 2008
- Tim Permadani, *Ruwatan*, Permadani Press, Semarang, 1999.
- Tim Revisi Buku Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Semarang, 2007.
- Wijayakusuma, Hembing dan Mawardi Labang El Sulthani, *Penyembuhan Melalui Do'a*, PT. Thoha Gunung Agung, Jakarta, 2002.
- Yen, Tan Shot, *Saya Pilih Sehat dan Sembuh*, Dian Rakyat, Jakarta, 2008.
- Zahro, Ahmad, "Hukum Ruwatan untuk Menolak Balak", Nurani edisi 417 Tahun VII, Minggu 1 Januari, 2009.